

PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI TAMAN TUMBUHAN OBAT SEKOLAH

(Studi Kasus di SD Negeri 03 Ciracas, Jakarta Timur)

Alam Slamer Barkah¹, Nur Intan Rahma Sari², Wita Utari Ramadhani³, Syahwa
Maudyna⁴, Firda Novri Capriany⁵, Putri Nurani Malik⁶

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Kusuma Negara Jakarta

[¹asb@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:asb@stkipkusumanegara.ac.id), [²nurintan@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:nurintan@stkipkusumanegara.ac.id),
[³witautari@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:witautari@stkipkusumanegara.ac.id), [⁴syahwa@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:syahwa@stkipkusumanegara.ac.id),
[⁵firdanovri@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:firdanovri@stkipkusumanegara.ac.id), [⁶putrinurani@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:putrinurani@stkipkusumanegara.ac.id)

ABSTRAK

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan amanat Profil Pelajar Pancasila yang perlu diinternalisasikan melalui kegiatan kontekstual berbasis proyek, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pembentukan karakter peduli lingkungan melalui proyek Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS) di SD Negeri 03 Ciracas, Jakarta Timur, dengan pendekatan kualitatif studi kasus melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan telaah dokumen selama tujuh minggu pelaksanaan oleh mahasiswa PGSD STKIP Kusuma Negara Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek TATOS efektif menginternalisasikan nilai gotong royong (sila ke-3), tanggung jawab (sila ke-2), serta disiplin dan kerja keras (sila ke-5) yang tercermin dari kerja sama tim, perawatan tanaman menghadapi musim hujan, dan adaptasi terhadap berbagai kendala, sementara kegiatan edukasi minggu ketujuh melalui praktik pembuatan ramuan tradisional berhasil meningkatkan antusiasme dan literasi siswa terhadap pemanfaatan tanaman obat. Dengan demikian, proyek TATOS terbukti menjadi model holistik dan berkelanjutan dalam membentuk karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pancasila yang layak diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan; Nilai-Nilai Pancasila; Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah merumuskan Profil Pelajar Pancasila sebagai visi dan misi pendidikan nasional yang mencakup enam dimensi utama, salah satunya adalah “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” yang secara eksplisit mencakup akhlak kepada alam. Hal ini berarti bahwa kepedulian terhadap

lingkungan bukan sekadar materi pelajaran, melainkan bagian integral dari pembentukan moral dan etika siswa. Selain itu, kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan pemerintah menempatkan karakter sebagai jiwa utama pendidikan melalui revitalisasi dan penguatan potensi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui sinergi antara pendidikan formal dan pengalaman praktis, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sadar lingkungan, tetapi juga proaktif dalam menjaga dan melestarikan alam untuk generasi mendatang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, termasuk nilai cinta lingkungan dan tanggung jawab ekologis. Dalam Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai inovasi untuk membentuk karakter siswa secara holistik melalui pendekatan berbasis proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan. P5 dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, misalnya, terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, pembuatan pot dari botol plastik, serta berbagai proyek pelestarian lingkungan lainnya. Dengan demikian, idealnya setiap sekolah menjadikan lingkungan belajar sebagai laboratorium kehidupan tempat nilai-nilai karakter ditanamkan secara nyata, bukan sekadar teori di dalam kelas.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pendidikan karakter masih jauh dari optimal. Sebagian besar sekolah masih lebih menekankan kecerdasan kognitif semata, sementara pendidikan karakter ekologis belum mendapat porsi yang seimbang. Pekarangan sekolah umumnya hanya ditanami tanaman hias tanpa dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran yang bermakna. Padahal, lahan kosong di sekitar sekolah jika dikelola dengan baik dapat digunakan untuk mendukung ketahanan pangan, memberikan edukasi kepada siswa, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang benar-benar hidup dan berkelanjutan. Di sisi lain, kerusakan lingkungan di Indonesia menunjukkan tren yang semakin kompleks akibat laju pembangunan ekonomi, eksploitasi sumber daya alam, serta lemahnya kesadaran ekologis masyarakat. Krisis lingkungan ini bukan semata urusan teknis pengelolaan limbah, melainkan cermin dari krisis karakter yang lebih dalam.

Minimnya pemahaman siswa mengenai tanaman obat tradisional dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan dasar. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh peserta didik. Pemanfaatan lahan pekarangan di sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk kesadaran ekologi pada generasi muda. Melalui kegiatan berbasis lingkungan, siswa dapat belajar langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan dan alam sejak dini. Program Adiwiyata dan P5 memiliki potensi strategis dalam membentuk karakter ekologis siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis aksi, namun implementasinya masih

terhambat oleh keterbatasan kapasitas guru, pendanaan, serta ketidakselarasan kebijakan antar kementerian. Tanpa adanya terobosan nyata di tingkat sekolah, dikhawatirkan generasi muda akan terjebak dalam apatisme menghadapi degradasi lingkungan yang semakin masif.

Berangkat dari kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan tersebut, maka diperlukan suatu upaya konkret yang dapat menjembatani keduanya. Salah satu bentuk pemanfaatan pekarangan sekolah yang memiliki nilai edukatif, ekologis, dan kesehatan adalah Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS). Melalui taman tumbuhan obat, siswa dapat mengenal berbagai jenis tanaman obat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memahami manfaatnya, serta mempelajari cara menanam dan merawat tanaman dengan baik. Pembelajaran ini bersifat kontekstual karena siswa belajar langsung dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan pengembangan TATOS dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti peduli lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dapat ditanamkan melalui kegiatan nyata seperti menanam, merawat, dan menjaga tanaman obat di sekolah. Taman apotek hidup tidak hanya membuat siswa lebih mengenal jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya, tetapi juga mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan uraian di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan melalui proyek Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan proyek TATOS, nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk selama kegiatan penanaman, perawatan, dan edukasi tanaman obat, serta bagaimana proyek ini berkontribusi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri 03 Ciracas, Jakarta Timur, dengan pendekatan kualitatif studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan proyek, dokumentasi kegiatan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta telaah dokumen pendukung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis lingkungan yang sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam nilai-nilai Pancasila.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan dua aspek yang saling terkait erat dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang berkelanjutan. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah terkait menjadi landasan hukum bagi lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum mereka di semua jenjang pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai visi utama pendidikan nasional yang mencakup enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga

memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan karakter semakin ditekankan dengan pendekatan green skills, yakni keterampilan dan kebiasaan hidup ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diperkuat melalui program sekolah Adiwiyata dan berbagai penghargaan bagi sekolah ramah lingkungan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter untuk keberlanjutan.

Taman tumbuhan obat atau yang dikenal dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu media yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. TOGA adalah sekumpulan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dan di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana edukasi praktis untuk mengenalkan kekayaan alam Indonesia yang dapat digunakan sebagai pertolongan pertama pada penyakit ringan. Program konservasi tanaman obat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini menunjukkan bahwa melalui kegiatan merawat tanaman, menyiram tanaman, dan menanam tanaman obat, anak-anak dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan secara bertahap. Penelitian oleh Zein (2022) mengenai program konservasi TAAT (Tanaman Obat) di TK Khalifah menemukan bahwa bentuk-bentuk perencanaan, penerapan, dan evaluasi program konservasi tanaman obat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak dalam kepedulian lingkungan. Senada dengan itu, penelitian tentang taman apotek hidup menunjukkan bahwa pemanfaatan taman sebagai media pembelajaran tidak hanya membuat siswa lebih mengenal jenis-jenis tanaman apotek hidup dan manfaatnya, tetapi juga mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan menjadi wadah strategis bagi implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah. Penelitian oleh Minsih, Utami, Nurlaila, Uslan, Mujahid, dan Helzi (2026) tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan menunjukkan bahwa implementasi proyek tersebut telah terlaksana di berbagai sekolah melalui kegiatan seperti daur ulang sampah untuk menciptakan peluang usaha, pengurangan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick, pengolahan sampah organik menjadi kompos, pengelolaan bank sampah, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Nilai gotong royong Pancasila tercermin dalam kerja sama kolektif peserta didik dan guru dalam pengelolaan sampah, kegiatan kebersihan dan penghijauan sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program ini sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka bahwa melalui P5, siswa diharapkan terlatih untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut.

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berbasis taman obat sekolah memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual di kebun sekolah melalui praktik langsung menanam dan merawat tanaman obat tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Vygotsky, 1978). Penelitian oleh Arifah, Kholisoh, dan Anbiya (2025) tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan taman tematik sebagai media edukasi karakter dan kesadaran lingkungan di SDN Pendrikan Kidul menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan siswa

tentang tanaman obat, tumbuhnya kepedulian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai seperti amanah, syukur, ukhuwah, serta tanggung jawab. Evaluasi angket dalam penelitian tersebut menunjukkan respon sangat baik dengan skor 92,39%, yang menegaskan manfaat program bagi karakter siswa dan taman sekolah. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan tanaman obat lokal seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, lengkuas, dan daun sirih tidak hanya mendukung pendidikan konservasi sumber daya alam tetapi juga mempromosikan kearifan lokal sebagai bagian integral dari pendidikan siswa.

Nilai-nilai Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan lingkungan hidup dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Buku Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila karya Nurlaila membahas secara komprehensif peran penting lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan sikap individu yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa peran sekolah dalam pembentukan pribadi anak mencakup pembelajaran nilai-nilai Pancasila seperti jujur, komunikatif, religius, mandiri, dan kreatif. Sementara itu, buku pendamping Kurikulum Merdeka untuk kelas 2 yang disusun oleh Tri Puput W, S.Pd. menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, pendidikan karakter, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan melalui rasa syukur dan tanggung jawab dalam menjaga keasrian alam ciptaan-Nya, sehingga di tingkat sekolah dasar, penanaman nilai-nilai ini akan menentukan arah pembangunan bangsa di masa depan yang lebih hijau dan sejahtera.

Penelitian terkait pembentukan karakter cinta lingkungan melalui berbagai pendekatan di sekolah dasar telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang signifikan. Asyfa dan Irianto (2025) dalam penelitiannya tentang pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo menemukan bahwa program pembentukan karakter cinta lingkungan dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan kreatif yang melibatkan siswa secara langsung. Ismail (2021) dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah menekankan pentingnya integrasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian lain oleh Lestari, Septaria, dan Putri (2020) tentang edukasi "Minim Plastik" sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur menunjukkan bahwa edukasi lingkungan sejak dini efektif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Sekolah dasar sebagai lingkungan awal pembentukan karakter anak dinilai memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai cinta lingkungan, meskipun masih terdapat tantangan seperti minimnya integrasi nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas gerakan lingkungan, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam membangun budaya lingkungan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas taman obat sekolah dan program sejenis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, masih terdapat beberapa tantangan dan kesenjangan yang perlu mendapat perhatian. Penelitian oleh Zein (2022) mengidentifikasi bahwa kendala dalam program konservasi tanaman obat terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang terdapat pada diri anak dan faktor eksternal seperti fasilitas yang kurang memadai serta kurangnya kerjasama antara guru dan wali murid.

Selain itu, penelitian tentang integrasi Adiwiyata dan P5 merekomendasikan penguatan integrasi kebijakan lintas sektor, peningkatan kompetensi pendidik, serta pembentukan ekosistem kolaboratif berbasis penta-helix agar sekolah dapat berfungsi sebagai living laboratory pendidikan keberlanjutan. Dengan demikian, proyek Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS) hadir sebagai salah satu solusi konkret untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan pendidikan karakter dan implementasi di lapangan, sekaligus menjadi model penguatan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pancasila yang dapat diadaptasi oleh berbagai sekolah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pancasila melalui proyek Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS) dalam konteks nyata di lapangan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik fenomena yang terjadi, termasuk dinamika, hambatan, dan solusi yang muncul selama pelaksanaan proyek. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Ciracas, Jakarta Timur, selama periode pelaksanaan proyek yaitu 2 bulan, terhitung mulai 15 Desember 2025 hingga 2 Februari 2026, yang mencakup rangkaian kegiatan selama 7 minggu berturut-turut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan kunci yang terlibat langsung dalam proyek, yaitu lima anggota Kelompok 5 selaku pelaksana kegiatan yang terdiri atas koordinator lapangan, tim penanaman, tim dokumentasi, tim media edukasi, dan tim laporan. Selain itu, informan tambahan meliputi dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter Bangsa, Alam Slamet Barkah, M.Pd., serta guru dan siswa SD Negeri 03 Ciracas yang mengikuti kegiatan edukasi pada minggu ketujuh. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti Lembar Kerja Kelompok (LKK), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), catatan pendataan jenis tanaman, serta laporan pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipatif, dokumentasi, dan telaah dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara aktif dalam setiap tahapan proyek mulai dari penanaman awal (minggu 1), pengecekan dan monitoring (minggu 2), pendataan jenis tanaman (minggu 3), penanaman lanjutan dan evaluasi (minggu 4), perbaikan media tanam (minggu 5), pemeliharaan rutin (minggu 6), hingga kegiatan edukasi dan pengisian LKPD (minggu 7). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan video kegiatan selama 7 minggu pelaksanaan sebagai bukti visual dan penguat data observasi. Telaah dokumen dilakukan dengan mengkaji catatan lapangan, laporan kegiatan, media edukasi berupa poster dan papan nama tanaman, serta buku saku tanaman obat yang telah dihasilkan selama proyek berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih informasi penting dari

hasil observasi, dokumentasi, dan telaah dokumen yang relevan dengan fokus pembentukan karakter peduli lingkungan dan nilai-nilai Pancasila. Penyajian data disusun secara naratif dan deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis alur pembentukan karakter melalui setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus diverifikasi selama proses analisis berlangsung untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu anggota kelompok, dosen pembimbing, guru, dan siswa, guna memastikan konsistensi temuan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan telaah dokumen untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan yang diperoleh. Dengan demikian, seluruh data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui proyek TATOS di SD Negeri 03 Ciracas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Kusuma Negara Jakarta, yaitu Nur Intan Rahmasari selaku koordinator lapangan, Wita Utari Ramadhani sebagai bagian media edukasi, Syahwa Maudyna yang bertanggung jawab pada dokumentasi, Firda Novri Capriany sebagai tim penanaman, dan Putri Nurani Malik selaku tim laporan, berlangsung selama tujuh minggu di SD Negeri 03 Ciracas, Jakarta Timur. Selama periode 15 Desember 2025 hingga 2 Februari 2026, kelima mahasiswa ini secara kolaboratif menjalankan serangkaian kegiatan terstruktur yang tidak hanya bertujuan menanam tanaman obat, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap tahapan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi terhadap berbagai tantangan di lapangan. Seluruh rangkaian kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter berbasis lingkungan dapat diimplementasikan secara efektif melalui pendekatan proyek kontekstual di sekolah dasar.

Pada minggu pertama pelaksanaan (15 Desember 2025), tim yang dipimpin oleh Nur Intan Rahmasari memulai kegiatan dengan penanaman awal berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, lengkuas, dan sereh di lahan pekarangan SD Negeri 03 Ciracas. Firda Novri Capriany selaku tim penanaman bersama rekan-rekannya membersihkan area, menggemburkan tanah, dan membuat bedengan sesuai desain yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada proses pertumbuhan tanaman sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sejak dini. Hasilnya, seluruh bibit berhasil ditanam di media tanam yang telah disiapkan, meskipun kondisi cuaca saat itu mulai menunjukkan intensitas hujan yang cukup tinggi. Pada tahap

ini, nilai kerja sama (gotong royong) sudah terlihat jelas ketika kelima anggota kelompok saling bahu-membahu membersihkan lahan dan menanam bibit secara bersama-sama. Nilai ini sejalan dengan sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, yang menekankan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, sebagaimana diungkapkan oleh Syahwa Maudyna dalam catatan dokumentasinya bahwa “kebersamaan tim menjadi kunci utama dalam menyelesaikan pekerjaan fisik di lapangan.”

Memasuki minggu kedua dan ketiga (22 dan 29 Desember 2025), tim melakukan pengecekan rutin serta pendataan jenis tanaman yang telah ditanam. Hasil pengecekan menunjukkan bahwa sebagian tanaman tumbuh dengan baik, namun beberapa tanaman lainnya mengalami kendala pertumbuhan yang cukup serius akibat curah hujan yang tinggi dan tanah yang terlalu lembap sehingga akar tanaman membusuk. Wita Utari Ramadhani mencatat dalam laporan media edukasi bahwa kondisi ini menjadi tantangan besar karena tim harus segera mencari solusi agar tanaman tidak mati seluruhnya. Pada minggu ketiga, Firda Novri Capriany dan tim melakukan pendataan ulang terhadap jenis tanaman yang masih bertahan hidup, serta mengganti tanaman yang gagal tumbuh dengan bibit baru. Kegiatan pendataan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi akademis, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab kepada tim untuk memastikan setiap tanaman mendapatkan perhatian yang layak. Nilai tanggung jawab ini merupakan cerminan dari sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mengajarkan bahwa setiap makhluk hidup termasuk tanaman memiliki hak untuk dirawat dan dijaga kelestariannya.

Pada minggu keempat dan kelima (5 dan 8 Januari 2026), tim yang dikoordinasi oleh Nur Intan Rahmasari melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penyebab kegagalan pertumbuhan tanaman serta melakukan perbaikan media tanam sebagai langkah adaptasi terhadap musim hujan. Hasil evaluasi mengidentifikasi bahwa faktor utama kegagalan adalah drainase tanah yang buruk, intensitas sinar matahari yang berkurang, serta kurangnya pengetahuan awal tim tentang perawatan tanaman obat di musim hujan. Berdasarkan temuan ini, tim mengambil tindakan konkret dengan memperbaiki sistem drainase, memindahkan tanaman ke area yang lebih terkena sinar matahari, dan mengurangi intensitas penyiraman. Putri Nurani Malik selaku tim laporan mendokumentasikan bahwa upaya perbaikan ini menunjukkan hasil yang positif, di mana kondisi tanaman mulai membaik dan pertumbuhan menjadi lebih optimal. Tahap ini mencerminkan nilai kerja keras dan kemandirian, yang merupakan bagian dari sila kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia), karena tim berusaha secara maksimal untuk menyelamatkan tanaman demi kemaslahatan bersama dan keberlanjutan lingkungan sekolah. Selain itu, nilai disiplin juga terlihat dari kepatuhan tim terhadap jadwal perawatan rutin yang telah ditetapkan setiap minggunya.

Pada minggu keenam (22 Januari 2026), tim melanjutkan kegiatan pemeliharaan rutin dengan membersihkan gulma, memangkas tanaman, serta menambahkan tanaman baru yaitu sereh untuk memperkaya keanekaragaman hayati di taman TATOS. Kegiatan ini tidak hanya menjaga keasrian lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi siswa SD Negeri 03 Ciracas tentang pentingnya merawat tanaman secara berkelanjutan. Syahwa Maudyna selaku tim dokumentasi mengabadikan seluruh proses pemeliharaan ini sebagai bukti visual bahwa proyek TATOS memberikan dampak nyata terhadap estetika

dan ekosistem sekolah. Pada tahap ini, nilai peduli lingkungan yang merupakan inti dari penelitian ini semakin menguat, di mana tim dan siswa mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, dan secara sukarela membantu menyiram tanaman di sela-sela waktu istirahat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Arifah, Kholisoh, dan Anbiya (2025) bahwa pengelolaan taman tematik sebagai media edukasi karakter terbukti meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat dan menumbuhkan kepedulian lingkungan dengan tingkat respons sangat baik.

Puncak dari seluruh rangkaian proyek TATOS terjadi pada minggu ketujuh (2 Februari 2026), ketika tim yang diketuai oleh Nur Intan Rahmasari melaksanakan kegiatan edukasi bersama siswa SD Negeri 03 Ciracas dengan tema pembuatan ramuan tradisional sederhana. Dalam kegiatan ini, Wita Utari Ramadhani selaku tim media edukasi menyiapkan poster dan bahan ajar tentang manfaat jahe, kunyit, sereh, dan jeruk nipis sebagai bahan alami yang berkhasiat untuk kesehatan, khususnya dalam mengurangi nyeri saat menstruasi. Siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan ramuan tradisional dengan bimbingan tim, kemudian mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang jenis-jenis tanaman obat yang telah ditanam di taman TATOS. Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari para siswa, yang sebelumnya terlihat sulit diatur dan kurang fokus, namun setelah dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan ramuan, mereka menjadi lebih tertib, bersemangat, dan mampu memahami manfaat tanaman obat secara kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan siswa, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas dan kemandirian yang merupakan bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana ditegaskan dalam buku panduan Kurikulum Merdeka bahwa siswa perlu dilatih untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembahasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai Pancasila yang terbentuk selama proyek TATOS berlangsung menunjukkan bahwa kelima sila Pancasila terinternalisasi secara nyata dalam setiap tahapan kegiatan. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, tercermin dari rasa syukur tim dan siswa atas keberhasilan tanaman yang tumbuh dengan baik serta kesadaran bahwa alam adalah titipan Tuhan yang harus dijaga. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terlihat dari kepedulian tim terhadap tanaman yang sakit dan upaya penyelamatkannya dengan penuh tanggung jawab. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, diwujudkan melalui kerja sama dan gotong royong antara sesama anggota kelompok, guru, dan siswa SD Negeri 03 Ciracas dalam setiap kegiatan penanaman, perawatan, dan edukasi. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, tercermin dari proses musyawarah tim dalam mengambil keputusan terkait solusi mengatasi hambatan cuaca dan pembagian tugas yang adil. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, diwujudkan melalui upaya tim untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, sehat, dan bermanfaat bagi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Dengan demikian, proyek TATOS yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Kusuma Negara Jakarta di SD Negeri 03 Ciracas telah berhasil membuktikan bahwa taman tumbuhan obat sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan dan kesehatan, tetapi juga sebagai laboratorium kehidupan yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pancasila secara holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pancasila melalui proyek Taman Tumbuhan Obat Sekolah (TATOS) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Kusuma Negara Jakarta, yaitu Nur Intan Rahmasari, Wita Utari Ramadhani, Syahwa Maudyna, Firda Novri Capriany, dan Putri Nurani Malik di SD Negeri 03 Ciracas, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa proyek ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan panjang selama tujuh minggu yang meliputi kegiatan penanaman, pengecekan dan monitoring, pendataan jenis tanaman, perbaikan media tanam, pemeliharaan rutin, hingga kegiatan edukasi dan pengisian LKPD. Nilai-nilai Pancasila terinternalisasi secara nyata dalam setiap tahapan proyek, tercermin dari kerja sama dan gotong royong antar anggota kelompok serta keterlibatan siswa (sila ketiga), tanggung jawab dalam merawat tanaman yang sakit dan upaya menyelamatkannya dari kondisi cuaca ekstrem (sila kedua), serta disiplin, kerja keras, dan kemandirian dalam menjalankan jadwal perawatan rutin dan beradaptasi terhadap berbagai hambatan di lapangan (sila kelima).

Kegiatan edukasi pada minggu ketujuh yang meliputi sosialisasi manfaat tanaman obat dan praktik pembuatan ramuan tradisional dari jahe, kunyit, sereh, dan jeruk nipis berhasil meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memanfaatkan kekayaan alam secara bijak. Kegiatan ini juga menumbuhkan nilai kreativitas dan kemandirian sebagai bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Meskipun menghadapi berbagai hambatan seperti curah hujan yang tinggi, kurangnya pengetahuan awal tentang perawatan tanaman obat di musim hujan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan, tim berhasil mengatasinya melalui perbaikan sistem drainase, pemindahan tanaman ke area yang lebih terkena sinar matahari, dan penyesuaian jadwal kegiatan. Dengan demikian, proyek TATOS yang dilaksanakan di SD Negeri 03 Ciracas membuktikan bahwa taman tumbuhan obat sekolah bukan sekadar proyek penanaman tanaman, melainkan sebuah laboratorium kehidupan yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan penguatan nilai-nilai Pancasila secara holistik dan berkelanjutan, sehingga layak untuk dijadikan model pembentukan karakter peduli lingkungan di berbagai sekolah dasar di Indonesia.

REFERENSI

- Cucu Suwandana. (2023). *Gaya Hidup Berkelanjutan: Sampah Membawa Berkah*. Sleman: Deepublish.
- Nurlaila. (2022). *Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila*. [Ebook]. Tersedia di: [https://kubuku.id/detail/pendidikan-lingkungan-berbasis-nilai---nilai-pancasila/28817\[reference:2\]](https://kubuku.id/detail/pendidikan-lingkungan-berbasis-nilai---nilai-pancasila/28817[reference:2])

- Gumilar Ramdani, M.Pd. (2025). Kecerdasan Ekologis: Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tim Penyusun. (2025). Ekoliterasi: Membentuk Calon Guru Sekolah Dasar Berwawasan Lingkungan. Indonesia Emas Group.
- Tim Penyusun. (2022). Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah: Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI.
- Tim Penyusun. (2023). Karakter Pelajar Pancasila: Buku Penunjang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kamila Press.
- Tim Penyusun. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP/MTs Kelas 7. Penerbit: Apriyanto Dwi Santoso.
- Tim Penyusun. (2023). Buku Panduan P5 Gaya Hidup Berkelanjutan. Erlangga.
- Tim Penyusun. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas 1. Gramedia.
- R. Yudi Permadi. Ayo Kita Membuat Apotek Hidup. Perpustakaan Saung Baca Pintar.
- Melisa, Siti Tiara Maulia, Ridwan Santoso, Khusnul Khotimah, Dyah Estyani Cahya, & Dona Sariani. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Ecological Citizenship Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 3(2), 54–62.
- Yuliyani, A., Hakim, Z. R., & Pribadi, R. A. (2024). Proses Pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4).
- Husen, A., Sanusi, Fadlilah, D. R., Affandi, A., & Parulian, Y. A. (2025). Penguatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), SNPPM2025P29-SNPPM2025P44.
- Samanta, I., Darmiany, & Sobri, M. (2026). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas IV SDN 25 Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal SHES*, 9(1).
- Meilani, D., Syarifuddin, A., Faisal, Jadidah, I. T., & Botty, M. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Kebun Proyek untuk Literasi Lingkungan pada Sekolah Penggerak. *Jurnal Limal PGMI*, 10(2).
- Arifah, T. N., Kholisoh, S. N., & Anbiya, B. F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengelolaan Taman Tematik sebagai Media Edukasi Karakter dan Kesadaran Lingkungan. *Journal of Community Service*, 7(1).

- Zein. (2022). Program Konservasi Taat (Tanaman Obat) dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini di TK Khalifah. Repo UIN My Batusangkar.
- Asyfa & Irianto. (2025). Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Ismail. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1).
- Lestari, Septaria, & Putri. (2020). Edukasi "Minim Plastik" sebagai Wujud Cinta Lingkungan di SDN Pejaten Timur. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 8(2).
- Minsih, Utami, Nurlaila, Uslan, Mujahid, & Helzi. (2026). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 10(1).
- Anggita, N., & Utami, R. D. (2024). Implementasi Program Adiwiyata sebagai Upaya Penguatan Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 9(3).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Profil Pelajar Pancasila. Tersedia di: <https://www.kemendikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tersedia di: <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Tersedia di: <https://www.menlhk.go.id>
- Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. (2025). Penguatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah Dasar. Tersedia di: <https://journal.unj.ac.id>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tersedia di: <https://bskap.kemdikbud.go.id>